

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam mata pelajaran IPA yang sangat diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Secara umum tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami lingkungan alam dengan menyadari kebesaran Allah Swt sebagai pencipta alam semesta. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdikbud, 2006), Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Cidomba Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur tahun 2011-2012 masih rendah dan kurang optimal. Rendahnya aktivitas belajar IPA salah satu penyebabnya karena kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan bukan kepada siswa. Dalam hal ini siswa lebih banyak duduk manis dan tidak banyak memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Siswa

lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dari pada mengkreasi sendiri sejumlah pengalaman belajarnya.

Bahkan siswa malas membaca sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah. Tidak hanya itu, siswa malas mengerjakan latihan soal-soal serta malas bertanya apabila belum memahami materi pelajaran yang disajikan. Siswa lebih banyak mencatat materi dan mendengarkan apa yang dijelaskan dan kurang dalam mengamati atau mendemonstrasikan suatu alat atau kegiatan. Hal tersebut berdampak negatif terhadap pemahaman materi pelajaran IPA khususnya dalam konsep sifat-sifat benda yang terbukti dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang optimal yakni masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65. Adapun nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 55 dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hanya 18 orang atau 52,94%.

Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan mengeluarkan berbagai ide atau gagasan yang dimilikinya. Siswa tidak akan terbiasa untuk belajar mandiri dan tidak akan belajar apabila tidak diberi penjelasan oleh guru. Atas dasar hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa untuk aktif dan kreatif belajar mandiri. Siswa lebih diarahkan kepada kegiatan membuktikan sendiri sebuah konsep dari pada membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru. Sagala (2005: 210)

**Mitih Suarsih, 2013**

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan, “Eksperimen merupakan percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu.” Atas dasar hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen akan membiasakan siswa untuk tanggap terhadap suatu konsep yang baca atau didengar. Berbagai konsep yang dibaca atau didengarkan dipahami apabila disertai dengan pembuktian sendiri melalui percobaan.

Penerapan metode eksperimen menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan. Keaktifan siswa dalam melakukan percobaan inilah yang dapat memunculkan aktivitas siswa. Siswa yang aktif berarti siswa tersebut banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar meliputi visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities. Metode eksperimen dapat memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistis dan menghilangkan verbalisme.

Salah satu kelebihan dalam penerapan metode eksperimen adalah siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang ilmu dan teknologi. Siswa akan lebih mempercayai suatu kebenaran dari teori berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukannya. Kelemahan metode eksperimen yaitu harus benar-benar menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan alat serta bahan yang akan digunakan.

Atas dasar hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA tentang Konsep Sifat-sifat Benda di Kelas IV SD.”

**Mitih Suarsih, 2013**

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dipaparkan di atas, selanjutnya dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dicapai siswa dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dicapai siswa dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba.
3. Mendeskripsikan hasil belajar yang dilakukan guru dengan menggunakan metode eksperimen di SDN Cidomba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat yaitu bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah sebagai berikut.

Mitih Suarsih, 2013

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA DI KELAS IV SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Manfaat bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

### 2. Manfaat untuk Guru

a. Memberikan contoh bagaimana guru dalam memodifikasi dan mengembangkan model pembelajaran IPA melalui metode eksperimen.

b. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru Sekolah Dasar.

### 3. Manfaat untuk Penelitian

Dapat meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru dalam bidang pembelajaran IPA.

### 4. Manfaat untuk Sekolah

Sebagai masukan yang perlu ditindak lanjuti secara kelembagaan oleh SDN Cidomba untuk meningkatkan kualitas sekolah.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Metode eksperimen merupakan percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode eksperimen lebih menekankan kepada kegiatan siswa untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis,

membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai penjabaran dari kompetensi dasar.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut.

Penggunaan metode eksperimen pada konsep sifat-sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cidomba.